The Active Role of Santri in Creating an Inspiring Learning Environment: Peran Aktif Santri dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Inspiratif

Alam Lubis

Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Anita Puji Astutik

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

General Background: Islamic boarding schools play a crucial role in shaping students' character and academic growth. **Specific Background:** However, the motivation of students in these institutions can decline due to monotonous teaching methods and limited program innovations. **Knowledge Gap:** Previous studies have rarely provided a comprehensive analysis combining causal factors, implemented efforts, existing challenges, and future strategic plans to sustain students' learning motivation in pesantren settings. **Aims:** This study aims to identify the causes of decreased motivation, evaluate current improvement efforts, explore challenges, and outline future plans to strengthen learning motivation among santri. **Results:** Findings reveal key causes, including limited teaching variety, monotonous programs, and insufficient parental support. Current initiatives involve consistent guidance, strict discipline, regular monitoring, and beneficial additional programs. Challenges include uncontrollable student behavior, lack of parental involvement, and limited teacher competence. Planned programs focus on service and facility improvement, comparative studies, and inviting educational motivators. **Novelty:** This study integrates a multi-dimensional perspective—causes, solutions, challenges, and strategic plans—into a single framework for pesantren motivation improvement. **Implications:** The findings offer practical recommendations for pesantren management to create more dynamic, student-centered learning environments that foster sustained motivation and educational quality.

Highlights :

Comprehensive analysis of causes, solutions, challenges, and future plans in pesantren.

Strategic recommendations for sustaining student motivation and learning quality.

Multi-dimensional approach combining educational, managerial, and social perspectives.

Keywords: Santri, Learning Motivation, Islamic Boarding School, Educational Strategies, Student Engagement

Pendahuluan

Memasuki era global dan milenial, dunia pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam,

dihadapkan pada tantangan dan dinamika yang berbeda dari masa lalu. Globalisasi dan perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, belajar, dan bekerja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tidak dapat terus beroperasi dengan pendekatan dan paradigma yang sama seperti sebelumnya. Dibutuhkan paradigma baru yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, pendekatan yang lebih inklusif, serta metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif[1].

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang untuk mengembangkan potensi individu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, dan pengendalian diri untuk kemajuan masyarakat dan negara.[2]

Memasuki abad ke-20, pendidikan Islam menunjukkan perkembangan yang luar biasa baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini terlihat dari kemunculan sekolah elit Muslim dengan konsep *full day school* dan *boarding school* (sekolah berasrama) yang memerlukan biaya sangat tinggi, namun tetap banyak diminati oleh masyarakat, terutama dari kelas ekonomi menengah ke atas.

Sa'diyah & Abdurrahman (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam masih dipandang sukar dan minim motivasi dari kalangan santri. Hal ini didasarkan pada asumsi santri bahwa belajar pendidikan agama Islam tidak mempengaruhi kegiatan sehari-hari dan tidak begitu penting di era zaman seperti saat ini.

Pendidikan pesantren merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk manusia yang unggul dan berkualitas. Untuk membangun sistem pendidikan pesantren yang baik dan benar, maka diperlukan pendekatan yang intensif kepada semua pihak agar setiap santri yang mendapatkan bimbingan tersebut bisa berkembang secara optimal. Pendidikan pesantren yang baik dan benar mengacu pada pendekatan yang inklusif, empatik dan mendukung semua santri tanpa memandang latar belakang mereka.

Manajemen merupakan elemen kunci dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Manajemen yang efektif memastikan bahwa semua aspek operasional lembaga, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya berkaitan dengan administrasi dan pengelolaan sumber daya, tetapi juga dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek operasional lembaga.

Visi dan misi lembaga pendidikan Islam, yang biasanya mencakup pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, hanya dapat dicapai jika semua komponen bekerja secara sinergis dan terkoordinasi dengan baik. Dengan demikian, manajemen yang kuat dan efektif menjadi fondasi penting bagi pencapaian tujuan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan.

Dalam hal ini, peran pemerintah melalui Kemenag dan lembaga pendidikan pesantren harus senantiasa bersinergi dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Inklusif berarti tidak ada perbedaan/diskriminasi, baik itu dari segi bahasa, suku dan budaya. Setiap santri juga memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa ada batasan yang dapat menghalangi mereka.

Salah satu faktor utama yang sering menyebabkan pondok pesantren tidak mampu bertahan dalam jangka waktu lama adalah pengelolaan atau manajemen pondok pesantren yang belum optimal[12].

Pendidikan pesantren mendidik agar setiap santri bisa dihargai sebagai individu dengan memiliki bakat dan keahlian tersendiri. Dengan demikian, memungkinkan guru yang mengajar bisa fokus pada kebutuhan individual masing-masing santri. Guru tidak hanya berperan mengajarkan materi

tentang pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mengenal karakter dan bisa mendampingi setiap siswa.

Pembelajaran konvensional (Hujaemah et al., 2019) cenderung menyebabkan kejenuhan pada siswa, yang berdampak pada motivasi dan pencapaian kompetensi mereka.

Pada pendidikan pesantren sendiri ada beberapa permasalahan yang muncul juga bisa berdampak di dalam penuntasan materi yang diberikan, hal ini dikarenakan kesemangatan diri santri dalam mondok itu berkurang dengan beberapa faktor yang dihadapi. Permasalahan ini sering dijumpai dalam keseharian santri di dalam menuntut ilmu di pondok pesantren. Maka, pihak pondok pesantren atau guru yang mendidik harus mengetahui permasalahan yang dijumpai dan selalu berkordinasi dengan beberapa pihak agar permasalahan yang dihadapi segera untuk diselesaikan serta santri sendiri bisa fokus untuk menuntaskan materi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk mendalami dan meneliti bagaimana peran santri dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif di pondok pesantren Wali Barokah Kota Kediri.

Metode

Dalam penelitian mengenai peran santri dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif ini. Metode penelitian menggunakan :

1) Observasi Partisipatif dengan melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi antara santri, guru, dan lingkungan belajar. Dengan menjadi bagian dari lingkungan tersebut, akan dapat memahami secara mendalam bagaimana santri berinteraksi satu sama lain, bagaimana mereka belajar, dan bagaimana lingkungan belajar dipengaruhi oleh kehadiran mereka.

2) Wawancara Mendalam dengan melakukan wawancara dengan sejumlah santri yang berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Wawancara ini dapat membantu dalam pemahaman lebih dalam tentang motivasi, harapan, tantangan, dan strategi yang mereka gunakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri. Data utama dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui wawancara dengan informan atau partisipan, seperti pengasuh pesantren, tenaga pendidik, pengurus, serta beberapa santri, dan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Wali Barokah Kota Kediri.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada peran aktif santri dalam menciptakan lingkungan belajar di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang dapat menghambat peran aktif santri dalam menciptakan lingkungan belajar, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Informan dalam penelitian ini mencakup santri, seorang guru, dan pengurus Pondok Pesantren Wali Barokah. Adapun data yang ditemukan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Peran Aktif Santri

Santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk saling mendukung dalam proses belajar. Salah satu bentuk dukungan yang umum dilakukan adalah pembentukan kelompok-kelompok belajar kecil. Dalam kelompok ini, santri

yang lebih memahami materi pelajaran secara sukarela membantu teman-temannya yang kesulitan. Selain itu, santri juga sering mengadakan sesi tanya jawab, di mana mereka dapat saling berbagi pemahaman dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok lainnya. Kegiatan seperti ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, yaitu setiap hari pada waktu setelah selesai sholat ashar selama 30 menit. Maka, kegiatan tersebut tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman bersama tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara santri.

Manfaat kegiatan tersebut dirasakan oleh umumnya para santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad khairul, santri dari Negara Malaysia :

“Kegiatan dengan membentuk kelompok belajar kecil di luar jam pengajian cukup mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang sudah diberikan, para santri bisa saling membantu dalam mencapai target kurikulum dan menjadikan rasa percaya diri di dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren”

B. Implementasi Disiplin dan Kedisiplinan dalam Membentuk Lingkungan Inspiratif

Penerapan disiplin oleh santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif. Disiplin yang ditegakkan tidak hanya berasal dari aturan yang ditetapkan oleh pihak Pesantren Wali Barokah Kota Kediri, tetapi juga dari kesadaran pribadi santri untuk menjaga ketertiban dalam kegiatan sehari-hari. Santri yang disiplin cenderung menghormati jadwal yang telah ditentukan, baik dalam hal waktu belajar, ibadah, maupun aktivitas lainnya. Dengan mematuhi aturan yang ada, santri membantu menciptakan suasana belajar yang tertib, di mana semua orang dapat fokus pada pelajaran tanpa gangguan. Kedisiplinan ini juga terlihat dalam cara santri mengatur ruang belajar mereka, menjaga kebersihan, dan menghormati ketenangan selama jam belajar. Akibatnya, lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Sarah santri dari negara New Zealand bahwa penerapan disiplin oleh santri di Pondok Pesantren juga bisa membentuk lingkungan yang inspiratif.

“ Di Pesantren Pondok Wali Barokah Kota Kediri ini , kedisiplinan diajarkan sejak dini sebagai bagian integral dari pembentukan lingkungan yang inspiratif . Ini tercermin dalam bagaimana kami mengelola waktu dan tugas sehari-hari. Santri yang disiplin biasanya lebih konsisten dalam belajar, cenderung tidak menunda-nunda pekerjaan, dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu. Ketika kedisiplinan diterapkan secara menyeluruh, baik secara individu maupun kolektif, akan terbentuk budaya belajar yang kuat di pesantren. Budaya inilah yang memotivasi kami sebagai santri untuk terus semangat berprestasi ”

C. Tantangan yang Dihadapi Santri dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Inspiratif

Santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri sering menghadapi berbagai tantangan dalam upaya menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang inspiratif. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari sesama santri, yang mungkin kurang termotivasi atau enggan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran. Ketidakteragaman minat dan komitmen di antara santri dapat menciptakan hambatan dalam membentuk kelompok belajar yang efektif atau menjalankan program-program inovatif.

Untuk mengatasi tantangan ini, santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri sering kali mengembangkan strategi yang kreatif dan adaptif. Dalam menghadapi resistensi dari sesama santri, mereka mungkin menggunakan pendekatan yang lebih persuasif dan inklusif, seperti mengajak secara pribadi, memberikan contoh positif, atau mengadakan kegiatan belajar yang lebih menarik dan relevan dengan minat santri yang lain.

"Menurut saya, pendekatan yang berfokus pada kerjasama dan saling mendukung sangat efektif dalam mengurangi resistensi dan meningkatkan partisipasi santri. Kami sering melihat bagaimana santri saling membantu dan bekerja sama, terutama dalam situasi di mana fasilitas terbatas. Misalnya, para santri memanfaatkan apa yang ada dengan maksimal, termasuk bisa bekerja sama antara santri dengan pengurus pesantren untuk mencari solusi, baik melalui penggalangan dana atau bantuan dari pihak lain." Kata Falih santri asal Kediri dalam menyikapi tantangan santri dalam menciptakan lingkungan yang inspiratif.

D. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Peran Santri Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inspiratif Di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri

1. Kurangnya Motivasi dan Disiplin: Meskipun nilai-nilai disiplin diajarkan sejak dini di pesantren, beberapa santri mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi dan disiplin dalam belajar. Rasa lelah, kejenuhan, atau pengaruh dari lingkungan sekitar dapat menurunkan semangat belajar mereka. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menghambat upaya untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan inspiratif. Ini ditinjau dari salah satu guru, bernama Abdillah :

"Terkadang santri merasa bosan apabila dihadapkan kegiatan yang monoton di dalam pondok, sehingga dampaknya kedisiplinan santri berkurang, ada aturan dilanggar, meremehkan waktu ibadah dan jam pelajaran".

2. Tekanan Akademik dan Non-Akademik: Santri sering kali dihadapkan pada berbagai tuntutan, baik dari segi akademik maupun non-akademik, yang bisa menjadi beban. Tekanan ini dapat menyebabkan stres atau kecemasan, yang pada gilirannya mempengaruhi fokus dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Tanpa dukungan yang memadai, tekanan ini dapat menjadi penghambat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut salah satu santri bernama Sarah dari New Zealand mengatakan :

"Mungkin karena santri punya anggapan bahwa kurikulum pondok harus segera diselesaikan, dalam prakteknya kadang ada kegiatan yang sifatnya meninggalkan pelajaran, bisa menjadikan materi kurikulum yang tertinggal. Hal ini bisa menyebabkan tekanan hambatan untuk santri menjadi kurang berkembang dan inspiratif".

E. Solusi yang Diberikan Terhadap Peran Santri Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inspiratif Di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri

Menghadapi berbagai faktor penghambat tersebut, Pondok Pesantren Wali Barokah terus berupaya mencari solusi terbaik untuk mengatasi hambatan yang ada, dengan harapan agar pendidikan Al-Qur'an, terutama dalam hal membaca, dapat terus berlangsung dengan baik. Beberapa solusi yang diterapkan akan dijelaskan terlebih dahulu oleh santri Muhammad Khairul dari Malaysia sebagai berikut :

"Guru harus bisa mengetahui karakter masing-masing santrinya agar ketika memberikan nasehat atau motivasi, santri lebih bisa dan mudah menerima tanpa harus menjatuhkan /mejojokan . Karena peran guru itu penting untuk menjadikan murid bisa berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif".

Solusi pertama ini, guru dituntut untuk bisa sabar dan memahami karakter santri dengan seksama, mungkin dengan dibagi agar pemantauan terhadap santri lebih mudah. Termasuk dengan pendekatan kepada santri itu lebih efektif untuk mendalami dan memotivasi sehingga santri memiliki kepercayaan dalam berperan aktif baik untuk dirinya maupun lingkungannya.

Solusi kedua, disampaikan santri bernama David, dia mengatakan :

"Mungkin fasilitas yang ada bisa dimanfaatkan atau ditambah di dalam santri menggali potensi diri, karena kalau fasilitas tidak ada atau kurang mendukung, santri tidak ada aka nada peran. Tapi di Pondok Wali Barokah Kediri, Alhamdulillah fasilitas masih cukup tersedia dengan baik".

Salah satu guru bernama H.Furqon juga termasuk pengurus pondok menambahkan :

"Ya, meskipun kami menghadapi sedikit keterbatasan fasilitas di pesantren, kami selalu berusaha mengoptimalkan apa yang ada. Misalnya, ruang belajar yang tersedia dimanfaatkan sebaik mungkin. Kami juga mendorong santri untuk aktif dalam kegiatan belajar kelompok agar interaksi di antara mereka semakin baik. Selain itu, kami menggunakan metode pembelajaran yang sederhana tapi tetap efektif untuk memastikan proses belajar mengajar tetap berjalan lancar. Kami juga bekerja sama dengan pengurus pesantren untuk mencari dukungan dari luar, seperti menggalang donasi untuk memperbaiki fasilitas yang ada. Dengan begitu, meskipun fasilitas terbatas, kami tetap bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif."

Wakil Pondok wali Barokah yaitu H.Agung Riyanto yang aktif dalam mengawasi kegiatan pondok juga mempunyai solusi lain, dengan cara pemberdayaan santri dalam solusi kreatif. Dalam hal ini pesantren memberikan ruang bagi santri untuk berkontribusi dalam mencari solusi atas hambatan yang mereka hadapi.

"Ini termasuk mendorong para santri untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas, seperti membuat alat bantu belajar sederhana, atau mengadakan diskusi dan sharing session untuk saling bertukar pengetahuan. Dengan dilibatkan dalam proses pemecahan masalah, santri merasa lebih bertanggung jawab dan terdorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Selain fokus pada pembelajaran akademik, pesantren juga memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan non-akademik yang dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Keterampilan seperti manajemen waktu, kepemimpinan, dan kerjasama tim diajarkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Santri yang memiliki keterampilan ini lebih mampu mengatasi hambatan yang ada dan berkontribusi lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif."

Berdasarkan data seluruh informan tersebut, solusi untuk mengatasi hambatan ketika proses santri memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri dapat ditinjau dari santri, guru, pengurus dan sarana prasarana. apabila santri mampu mewujudkan kedisiplinan, kesemangatan dan tanggung jawab, maka akan menghasilkan santri yang berkualitas, begitu pula sebaliknya. dan guru serta pengurus pesantren juga harus menerapkan pendekatan kepada santri supaya peran santri dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bisa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa peran aktif santri sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Santri di pesantren ini terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar kelompok dan penerapan disiplin, yang secara signifikan meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran.

Namun, santri juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya motivasi, tekanan akademik dan non-akademik, serta resistensi dari sesama santri. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, pesantren telah menerapkan berbagai solusi, termasuk optimalisasi fasilitas yang ada, penguatan dukungan sosial, dan pemberdayaan santri dalam mencari solusi kreatif. Selain itu, peran guru dan pengurus dalam memahami karakter santri dan memberikan bimbingan yang efektif juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

Secara keseluruhan, keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif di Pondok Pesantren Wali Barokah tidak hanya bergantung pada fasilitas yang tersedia, tetapi juga pada kolaborasi antara santri, guru, dan pengurus. Dengan menerapkan disiplin, semangat, dan tanggung jawab, serta dukungan dari seluruh elemen pesantren, santri dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan di pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang pertama kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Agung karena berkat Rahmat dan Karunia serta RidhoNya, penulisan artikel ilmiah dapat terselesaikan dengan baik, yang kedua kepada orang tua saya yang telah memberikan dukungan serta doa yang tidak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan lancar, dan terima kasih kepada pengurus Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta teman teman Prodi yang memberikan support dan masukan. Dan berharap hasil tugas saya dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baik secara akademis dan untuk masyarakat umum.

References

- [1] M. Musyafi', "Pendidikan Islam dan Dinamika Madrasah Diniyah di Era Modern," *At-Talim: Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 1, 2019.
- [2] A. Aziz and A. P. Astutik, "Efektivitas Media Scramble dalam Meningkatkan Fokus Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti," *Intizar*, vol. 29, no. 2, Dec. 2023.
- [3] Y. Arafat, D. Kurniati, and F. Fahmi, "Dinamika Manajemen Pendidikan Islam pada Era Klasik Menuju Revolusi Industri 5.0," *Hijri*, vol. 11, no. 1, 2022.
- [4] B. Haryanto, "Buku Ajar Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam." Umsida Press, 2020
- [5] K. Rosda, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Talawi," *Lokakarya: Journal Research and Education Studies*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [6] U. I. Octa Pitili Jasenco, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas IX MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu," *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 1, no. 3, 2023.
- [7] F. Amin, "Analisa Pendidikan Pesantren dan Perannya terhadap Pendidikan Islam," vol. 13, no. 2, pp. 56-73, 2019.
- [8] A. Ferawati, Ferawati, and Ghani, "Model Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren," *Eduthink: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [9] M. A. Fanan, "Pendidikan Inklusif sebagai Dasar dalam Membentuk Karakter Santri: Studi Fenomenologi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik", Disertasi, Universitas Islam, 2022.
- [10] N. Fitri Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2012/2013.
- [11] L. L. Azzahra et al., "Hakikat Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 21, pp. 401-408, 2023.
- [12] S. Suparno, I. Warsah, and A. Amin, "Peningkatan Motivasi Belajar Santri pada Pondok Pesantren di Kecamatan Mandiangin," *Jurnal Literasiologi*, vol. 8, no. 1, Jan-Jun 2022.
- [13] K. Amri, "Pengembangan Minat dan Bakat Santri melalui Kaligrafi dalam Mewujudkan Kreativitas Seni Lukis di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren," *Prosiding Nasional*, vol. 4, Nov. 2021.
- [14] M. Sufanti, "Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Suara Merdeka*, 2022.
- [15] A. Sutarman, I. G. P. Wardipa, and M. Mahri, "Penguatan Peran Guru di Era Digital melalui Program Pembelajaran Inspiratif," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen*

Pendidikan, vol. 5, no. 2, Dec. 2019.

16. [16] S. Suparno, I. Warsah, and A. Amin, "Peningkatan Motivasi Belajar Santri pada Pondok Pesantren di Kecamatan Mandiangin," *Jurnal Literasiologi*, vol. 8, no. 1, 2022.
17. [17] Sriningsih and Fitriani, "Analisis Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *PEKA*, vol. 8, no. 1, 2020.
18. [18] A. Andhayani, "Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif," *Business Law Binus*, vol. 7, no. 2, 2020.